

MORFOLOGI DERIVASIONAL DALAM BAHASA INGGRIS

Sunardi
(soenklaten@gmail.com)
Universitas Dian Nuswantoro

Abstract

Morphological process in English language may occur inflectionally or derivationally. The main difference between inflection and derivation is that inflection does not make a new lexeme but a grammatical word with respect to syntactic rules; however, derivation makes a new lexeme which is lexically different from its base. In English language, derivation may occur through prefixation, suffixation, conversion, and compounding besides other morphological processes such as back formation, reduplication, clipping, acronym, and blending.

Keywords: *derivation, inflection, lexical word, grammatical word, morphological processes*

Dalam ilmu kebahasaan atau linguistik, kata dikaji dalam cabang linguistik yang disebut morfologi (*morphology*). Menurut Aronoff dan Fudeman (2005:1), istilah *morfologi* pada umumnya dikaitkan dengan seorang penyair, novelis, dramawan, dan filsuf berkebangsaan Jerman yang bernama Johann Wolfgang von Goethe (1749-1832). Dia menggunakan istilah ini pada awal abad ke-19 dalam konteks biologi. Secara etimologis, istilah *morfologi* berasal dari kata *morph-* dalam bahasa Yunani yang berarti ‘bentuk’. Dalam bahasa Inggris, morfem *morph-* ‘bentuk’ digabungkan dengan morfem *-logy* ‘ilmu, kajian’ membentuk kata *morphology* yang berarti ‘ilmu atau kajian yang mempelajari bentuk’. Dalam ilmu linguistik istilah *morfologi* (*morphology*) dipakai untuk menyebut sistem mental yang terlibat dalam pembentukan kata atau cabang ilmu linguistik yang berkenaan dengan kata, struktur internal kata, dan bagaimana kata tersebut dibentuk.

Berkenaan dengan bidang morfologi dalam ilmu linguistik, Mathews (1974:38-41) membagi bidang morfologi menjadi dua cabang utama, yaitu morfologi infleksional (*inflectional morphology*) dan morfologi leksikal (*lexical morphology*). Morfologi infleksional berkenaan dengan proses pembentukan kata secara infleksional (*inflection*), sedangkan morfologi leksikal atau sering disebut dengan pembentukan kata (*word formation*) berkenaan dengan proses pembentukan kata secara derivasional (*derivation*) atau pemajemukan (*compounding*).

Kata yang menjadi objek kajian morfologi adalah kata kompleks (*complex words*), yaitu kata yang secara morfologis terbentuk dari dua morfem

atau lebih (*polimorphic*) sehingga membentuk makna yang lebih kompleks (Plag, 2003:10).

Misalnya:

(1) a. employee	'karyawan'	b. chair	'kursi'
inventor	'penemu'	neighbor	'tetangga'
unhappy	'sedih'	ball	'bola'
teacher	'guru'	clever	'pandai'
sadness	'kesedihan'	sad	'sedih'

Kata-kata pada (1.a) termasuk ke dalam kata kompleks karena masing-masing terbentuk dari dua morfem. Misalnya, kata *employee* 'karyawan' terbentuk dari verba *employ* 'memperkerjakan' dan akhiran *-ee* 'pihak yang dipekerjakan'. Demikian juga kata *unhappy* 'sedih' terbentuk dari adjektiva *happy* 'senang' dan akhiran *un-* 'tidak'. Sedangkan kata-kata pada (1.b) tidak mengalami proses morfologis, karena masing-masing hanya terbentuk dari satu morfem (*monomorphemic*).

Secara umum kata-kata yang ada dalam bahasa Inggris dibentuk secara infleksional atau derivasional. Menurut Aronoff dan Fudeman (2005:45), perbedaan yang mendasar antara proses morfologi infleksional dan derivasional adalah bahwa proses infleksional tidak mengakibatkan perubahan makna leksikal atau kategori leksikal, sedangkan proses derivasional mengakibatkan perubahan makna leksikal atau kategori leksikal. Misalnya,

- (2) a. write → writes, wrote, writing, written
 b. write → writer

Proses morfologis yang terjadi pada contoh (2.a) merupakan proses infleksional, karena perubahan dari kata *write* menjadi *writes*, *wrote*, *writing*, *written* tidak ada perubahan makna leksikal antara kata *write* dengan *writes*, *wrote*, *writing*, *written*. Kata *write*, *writes*, *wrote*, *writing*, dan *written* memiliki makna leksikal yang sama yaitu 'menulis'. Mereka hanyalah bentuk kata yang berbeda dari leksem WRITE. Sebaliknya, proses morfologis yang terjadi pada contoh (2.b) mengakibatkan perubahan makna leksikal antara kata *write* 'menulis' dan kata *writer* 'penulis'. Proses ini juga mengakibatkan perubahan kategori leksikal kata *write* (verba) menjadi kata *writer* (nomina).

Untuk lebih memahami bagaimana penerapan morfologi derivasional dalam bahasa Inggris perlu terlebih dahulu diketahui beberapa perbedaan mendasar lainnya tentang morfologi infleksional dan morfologi derivasional.

PERBEDAAN ANTARA MORFOLOGI INFLEKSIONAL DAN MORFOLOGI DERIVASIONAL

Aronoff dan Fudeman (2005:160-162) menjelaskan beberapa perbedaan antara morfologi infleksional dan morfologi derivasional sebagai berikut:

1. Morfologi infleksional tidak mengubah makna leksikal atau kategori leksikal bentuk dasarnya (*input*), sebaliknya morfologi derivasional mengubah makna leksikal bentuk dasarnya (*input*) dan memungkinkan terjadinya perubahan kategori leksikal antara bentuk dasar (*input*) dan kata jadiannya (*output*), seperti dicontohkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1
Contoh Proses Morfologi Infleksional dan Derivasional

Afiksasi		Input			Output			Proses Morfologi
Afiks	Makna	Bentuk Dasar	Makna leksikal	Kategori leksikal	Kata Jadian	Makna leksikal	Kategori leksikal	
-s	'jamak'	<i>book</i>	'buku (tunggal)'	nomina	<i>books</i>	'buku (jamak)'	nomina	infleksi
-let	'ukuran kecil'	<i>book</i>	'buku'	nomina	<i>booklet</i>	'buku kecil'	nomina	derivasi
-er	'pelaku'	<i>book</i>	'memesan'	verba	<i>booker</i>	'pemesan'	nomina	derivasi

Pada contoh di atas, penambahan afiks *-s* 'jamak' pada kata *book* 'buku (tunggal)' yang membentuk kata *books* 'buku (jamak)' tidak mengakibatkan perubahan makna leksikal dan kategori leksikal bentuk dasar. Sebaliknya, penambahan afiks *-let* 'ukuran kecil' pada kata *book* 'buku' yang menghasilkan kata baru *booklet* 'buku kecil' mengubah makna leksikal bentuk dasarnya, meskipun tidak terjadi perubahan kategorinya. Demikian juga penambahan afiks *-er* 'pelaku' pada verba *book* 'memesan' selain mengubah makna leksikal bentuk dasarnya juga mengubah kategori leksikal bentuk dasarnya menjadi dari verba menjadi nomina *booker* 'pemesan'.

2. Proses morfologis infleksional ditentukan oleh kondisi sintaktik, sedangkan proses morfologis derivasional tidak.

Misalnya:

- (3)a. The students always perform their dancing in front of their parents.
 b. The student always performs his/her dancing in front of his/her parents.
 c. The students performed their dancing in front of their parents last week.
 d. perform (V) → performance (N)

Pada contoh (3.a–c) verba *perform*, *performs*, *performed* 'mempertunjukkan' dipilih dalam kalimat tersebut karena pertimbangan gramatikal dalam bahasa Inggris, yaitu:

1. Apabila pelaku verba adalah orang ketiga jamak dalam *present tense*, maka verba tersebut berbentuk verba dasar *perform*.
2. Apabila pelaku verba adalah orang ketiga tunggal dalam *present tense*, maka verba tersebut berbentuk verba dasar plus afiks *-s/es*, *performs*.
3. Apabila verba dinyatakan dalam *past tense*, maka verba tersebut berbentuk verba dasar plus sufiks *-ed*, *performed*.

Pertimbangan sintaktik atau aturan gramatikal tersebut tidak berlaku pada pembentukan nomina *performance* 'pertunjukan' dari verba *perform* 'mempertunjukkan', seperti pada contoh (3.d)

3. Morfologi infleksional cenderung lebih produktif daripada morfologi derivasional.

Misalnya, afiks infleksional *-s/es* 'jamak' dapat dipakai untuk menjamakkan nomina apapun, kecuali nomina tak beraturan (*irregular nouns*) yang memiliki bentuk jamak sendiri. Sebaliknya, tidak semua adjektiva dapat digabungkan dengan afiks *-ly* 'secara' untuk membentuk adverbial.

- (4) a. bag → bags
- b. box → boxes
- c. child → children
- (5) a. slow → slowly
- b. quick → quickly
- c. *clever → cleverly
- d. *good → goodly

4. Afiks derivasional cenderung lebih dekat dengan akar kata atau dasar daripada afiks infleksional.

Misalnya, contoh (6) menunjukkan bahwa afiks infleksional *present tense* orang ketiga tunggal *-s* muncul setelah afiks derivasional deajektival *-ize*. Demikian juga afiks infleksional jamak *-s* muncul setelah afiks derivasional deverbal *-al*.

- (6) a. popular-ize-s
- commercial-ize-s
- b. upheav-al-s
- arriv-al-s

5. Leksem yang dibentuk melalui morfologi derivasional lah yang muncul sebagai leksikon, bukan bentuk-bentuk infleksional.

KRITERIA PROSES MORFOLOGI INFLEKSIONAL DAN DERIVASIONAL

Tentang infleksi dan derivasi dalam morfologi, Katamba (1993: 205;) menyatakan bahwa morfologi infleksional berkenaan dengan pembentukan kata yang dipengaruhi oleh kaidah sintaktik. Proses morfologi infleksional terjadi melalui proses afiksasi yang ditentukan secara sintaktik, sedangkan morfologi derivasional diterapkan untuk menciptakan kata leksikal baru. Lebih lanjut Katamba (1993: 206-208; 1994:40-41) menyatakan tiga kriteria yang dapat dipakai untuk menentukan proses morfologi infleksional dan derivasional, yaitu keharusan (*obligatoriness*), produktivitas (*productivity*), dan motivasi (*motivation*).

Kriteria Keharusan (*Obligatoriness*)

Menurut Greenberg (1954), infleksi identik dengan sifat keharusan. Proses infleksional terjadi ketika kaidah sintaktik mengharuskan pilihan tertentu dari sejumlah afiks. Jika pilihan tertentu tersebut tidak dipilih, maka akan menghasilkan sebuah kalimat yang tidak gramatikal. Misalnya, hal ini terlihat dari perilaku sintaktik kategori infleksional jumlah (*number*) dalam demonstrativa bahasa Inggris. Demonstrativa (D) harus selalu sesuai jumlahnya dengan nomina

(N) yang dijelaskan, seperti dicontohkan pada (7.a). Jika tidak ada kesesuaian antara demonstrativa dengan nomina yang dijelaskan, konstruksi sintaktik tersebut pasti tidak gramatikal, seperti dicontohkan pada (7.b).

(7) a.	D _{singular}	N _{singular}	D _{plural}	N _{plural}
	this	book	these	books
	that	book	those	books
b.	D _{plural}	N _{singular}	D _{singular}	N _{plural}
	*these	book	*this	books
	*those	book	*that	books

Kriteria keharusan seperti ini tidak ada pada proses morfologi derivasional. Kaidah sintaktik tidak menentukan pilihan kata leksikal tertentu yang dibentuk secara derivasional untuk menghindari ketidakgramatikan. Misalnya, nomina bahasa Inggris tidak harus bersufiks *-er* pada posisi kalimat apapun. Sehingga sufiks *-er* merupakan afiks derivasional. Seperti dicontohkan pada (8.a dan 8.b) bahwa subjek NP tidak harus nomina yang bersufiks nominaliser agentif *-er*. Semua nomina yang tidak bersufiks seperti itu dapat secara bebas menempati posisi subjek kalimat tanpa mempengaruhi kegramatikan kalimat.

(8) a.	<u>The farmer</u> is in the barn.	‘Petani itu berada di gudang’
	<u>The teacher</u> is in the barn.	‘Guru itu berada di gudang’
	<u>The baker</u> is in the barn.	‘Tukang roti itu berada di gudang’
b.	<u>The cow</u> is in the barn.	‘Sapi itu berada di gudang’
	<u>The Pig</u> is in the barn.	‘Babi itu berada di gudang’
	<u>The man</u> is in the barn.	‘Orang itu berada di gudang’

Kriteria Produktivitas (*Productivity*)

Proses morfologi infleksional cenderung bersifat otomatis, sedangkan proses morfologi derivasional bersifat sporadis/opsional. Misalnya, penanda kala lampau (*past tense*) pada verba bahasa Inggris. Semua verba apabila dinyatakan dalam *past tense* akan menggunakan sufiks infleksional *-ed*. Sebaliknya, tidak semua verba bersufiks *-ant* apabila diubah menjadi nomina agentif.

Misalnya:

(9) a.	play	→	played
	live	→	lived
	work	→	worked
b.	apply	→	applicant
	donate	→	donator
	sing	→	singer
	analyze	→	analist

Kriteria Motivasi (*Motivation*)

Proses morfologi infleksional bermotivasi secara sintaktik yaitu membentuk suatu kata yang sesuai dengan konteks gramatikal tertentu, sedangkan proses morfologi derivasional tidak bermotivasi secara sintaktik yaitu membentuk kata

leksikal baru berdasarkan pada morfem atau kata yang sudah ada. Dalam proses afiksasi, afiks yang berfungsi secara sintaktik tergolong afiks infleksional, sedangkan afiks yang dipakai untuk membentuk leksem baru tergolong afiks derivasional. Dengan demikian proses morfologi infleksional menghasilkan kata-kata gramatikal, sedangkan proses morfologi derivasional menghasilkan kata leksikal baru.

Ihwal perbedaan antara derivasi dan infleksi, Nida (dalam Subroto, 1996:269) memberikan uraian sebagai berikut:

1. Pembentukan derivasional termasuk jenis kata yang sama dengan kata tunggal (yang termasuk sistem jenis kata tertentu) (misalnya, *singer* ‘penyanyi’ (nomina), dari verba *to sing* ‘menyanyi’, termasuk jenis kata yang sama dengan *boy* ‘anak laki-laki’), sedangkan pembentukan infleksional tidak (misalnya, verba polimorfemis *walked* tidak termasuk beridentitas sama dengan verba monomorfemis yang mana pun juga dalam sistem morfologi bahasa Inggris).
2. Secara statistik, afiks derivasional lebih beragam (misalnya, dalam bahasa Inggris terdapat afiks-afiks pembentuk nomina seperti: *-er, -ment, -ion, -ation, -ness*. (*singer, arrangement, correction, nationalization, stableness*), sedangkan afiks infleksional dalam bahasa Inggris kurang beragam (*-s* (dengan segala variasinya), *-ed1, -ed2, -ing: work, worked1, worked2, working*).
3. Afiks-afiks derivasional dapat mengubah kelas kata, sedangkan afiks infleksional tidak.
4. Afiks-afiks derivasional mempunyai distribusi yang lebih terbatas (misalnya, afiks derivasional *-er* diramalkan tidak selalu terdapat pada dasar verba untuk membentuk nomina), sedangkan afiks infleksional mempunyai distribusi yang lebih luas.
5. Pembentukan derivasional dapat menjadi dasar bagi pembentukan berikutnya (*sing (V) → singer (N) → singers (N)*), sedangkan pembentukan infleksional tidak.

MORFOLOGI DERIVASIONAL DALAM BAHASA INGGRIS

Menurut Hurford *et al.* (2007:228) proses morfologi derivasional tidak hanya terdiri dari satu proses tetapi tiga proses sekaligus yaitu proses morfologis, proses sintaktik, dan proses semantis. Proses morfologis mengubah bentuk kata dasar melalui afiksasi; proses sintaktik mengubah kelas kata dasar, misalnya dari verba menjadi nomina; dan proses semantis menghasilkan makna leksikal (leksem) baru. Hubungan antara proses morfologis, sintaktik, dan semantis dalam derivasi digambarkan melalui Tabel 2 berikut.

Tabel 2
Hubungan antara Proses Morfologi, Sintaktik, dan Semantis

Contoh	Proses Morfologis	Proses Sintaktik	Proses Semantis
<i>laugh</i> → <i>laughter</i>	menambah sufiks <i>-ter</i>	mengubah verba menjadi nomina	menghasilkan kata yang menyatakan tindakan atau aktivitas
<i>teach</i> → <i>teacher</i>	menambah sufiks - <i>er</i>	mengubah verba menjadi nomina	menghasilkan kata yang menyatakan pelaku atau agen
<i>red</i> → <i>redness</i>	menambah sufiks <i>-ness</i>	mengubah adjektiva menjadi nomina	menghasilkan kata yang menyatakan properti

Tentang morfologi derivasional, Beard (dalam Ermanto, 2008:26) mengemukakan empat tipe derivasi yaitu derivasi fitur (*featural derivation*), derivasi fungsi (*functional derivation*), transposisi (*transposition*), dan derivasi ekspresif (*expressive derivation*). Derivasi fitur adalah derivasi yang tidak mengubah kategori bentuk dasar (D), tetapi mengoperasikan nilai-nilai fitur inheren. Derivasi fungsi atau juga disebut derivasi leksikal adalah derivasi yang menambahkan fitur pada D, sehingga kata turunan itu berbeda secara semantik dari D. Transposisi adalah derivasi yang mengubah kategori (kelas kata) seperti V → N (*teach* → *teacher*), Adj → N (*new* → *newness*), N → Adj (*home* → *homeless*). Derivasi ekspresif adalah derivasi yang tidak mengubah wilayah referensi inputnya, dan juga tidak mengubah kategori D, tetapi memperlihatkan perbedaan nuansa ekspresinya. Derivasi ekspresi ini dalam bahasa Rusia seperti tiga golongan untuk ‘hujan’ yaitu *dozd*, *dozdik*, dan *dozdic-ek*, dan semuanya mengacu pada konsep yang sama.

Menurut Quirk *et al.* (1985:1520) proses morfologi derivasional atau proses pembentukan kata dalam bahasa Inggris dapat terjadi melalui empat cara, yaitu:

1. Prefiksasi: menambahkan awalan pada bentuk dasar dengan atau tanpa mengubah kelas kata bentuk dasarnya, misalnya *em-* + *power* (N) → *empower* (V), *dis-* + *like* (V) → *dislike* (V).
2. Sufiksasi: menambahkan akhiran pada bentuk dasar dengan atau tanpa mengubah kelas kata bentuk dasarnya, misalnya *friend* (N) + *-ship* → *friendship* (N), *friend* (N) + *-less* → *friendless* (Adj).
3. Konversi: mengubah kelas kata bentuk dasar tanpa mengubah bentuk kata, misalnya *head* (N) → *head* (V).
4. Pemajemukan: membentuk kata baru dengan menggabungkan dua leksem atau lebih, misalnya *arm* + *chair* → *armchair*, *black* + *bird* → *blackbird*.

Prefiksasi dalam Morfologi Derivasional Bahasa Inggris

Dalam morfologi derivasional bahasa Inggris, prefiksasi terjadi melalui penambahan prefiks kepada bentuk dasar (*base*) sehingga dihasilkan kata jadian (*derived word*) yang memiliki makna (leksem) yang berbeda dengan bentuk dasarnya. Pada umumnya, kehadiran prefiks pada bentuk dasar tidak mengubah kelas kata bentuk dasarnya, tetapi hanya memberikan modifikasi semantis terhadap bentuk dasarnya.

Prefiks dalam pembentukan kata bahasa Inggris dapat dikelompokkan menurut makna dan fungsinya menjadi beberapa jenis:

1. Prefiks negatif (*negative prefixes*)
2. Prefiks kebalikan (*reversative or privative prefixes*)
3. Prefiks pejoratif (*pejorative prefixes*)
4. Prefiks tingkatan atau ukuran (*prefixes of degree or size*)
5. Prefiks orientasi dan sikap (*prefixes of orientation and attitude*)
6. Prefiks lokatif (*locative prefixes*)
7. Prefiks waktu dan urutan (*prefixes of time and order*)
8. Prefiks jumlah (*number prefixes*), dan
9. Prefiks neoklasik (*neo-classical prefixes*).

Dalam Tabel 3 berikut dicontohkan beberapa prefiks menurut makna atau fungsinya, bentuk dasar yang dapat digabungkan, dan kata jadian yang dibentuk dengan prefiks tersebut.

Tabel 3
Jenis, Makna, dan Fungsi Prefiks dalam Bahasa Inggris

Type	Prefix	Meaning	Input	Output	
negative	a-	lacking in, lack of	adjective	amoral, asexual	adjective
	dis-	not, the converse of	verb	disobey, disconnect	verb
			adjective	disloyal, dishonest	adjective
			noun	disorder, disunity	noun
	in-, im-, il-, ir-	not, the converse of	adjective	incorrect, impossible, illogical, irregular	adjective
	non-	not	noun	non-smoker	noun
			adjective	non-perishable	adjective
			adverb	non-trivially	adverb
	un-	not, the converse of	adjective	unfair, unwise, uncountable	adjective
reversative or	de-	reversing the action	verb	decompose, decode	verb

Type	Prefix	Meaning	Input	Output	
prevalative					
	dis-	reversing the action	verb	disconnect, dislike	verb
	un-	reversing the action	verb	undo, untie	verb
pejorative	mal-	badly	verb	maltreat	verb
			noun	malfunction	noun
	mis-	wrongly	verb	misunderstand	verb
			noun	misconduct	noun
	pseudo-	false, imitation	noun	pseudo-christianity	noun
			adjective	pseudo-scientific	adjective
degree or size	co-	jointly	noun	co-pilot	noun
			verb	cooperate	verb
	mini-	little	noun	mini-market	noun
	hyper-	extreme	adjective	hyperactive	adjective
	over-	excessive	verb	overact	verb
			adjective	overconfident	adjective
	super-	more than	adjective	supernatural	adjective
	ultra-	extreme	adjective	ultra-modern	adjective
orientation and attitude	anti-	against	adjective	anti-social	adjective
			noun	anti-war	noun
	contra-	opposite	noun	contrarevolution	noun
			adjective	contrafactual	adjective
	counter-	against	noun	counter-attack	noun
	pro-	on the side of	noun	pro-student	noun
locative	fore-	front part of	noun	forehead, foreplay	noun
	inter	between	noun	international, intercity	noun
	sub-	under	adjective	subnormal	adjective
			noun	subway	noun
	trans-	across	adjective	transatlantic	adjective
			noun	transport	noun

Type	Prefix	Meaning	Input	Output	
time and order	ex-	former	noun	ex-president	noun
	pre-	before	noun	pre-school	noun
			adjective	pre-marital	adjective
	post-	after	noun	post-war	noun
			adjective	post-classical	adjective
	re-	again	verb	reclaim, reread	verb
number	bi-, di-	two	noun	bicycle, dichotomy	noun
	poly-, multi-	many	noun	polyglot, multipurpose	noun
	semi-, demi-	half	noun	semicircle, demigod	noun
	tri-	three	noun	tripod, tricycle	noun
neo-classical	auto-	self	noun	autosuggestion	noun
	neo-	new	noun	neo-nazi	noun
	extra-	exceptionally	adjective	extraordinary	adjective
	tele-	distant	noun	teleconference	noun

Sufiksasi dalam Morfologi Derivasional Bahasa Inggris

Dalam morfologi derivasional bahasa Inggris, sufiksasi terjadi melalui penambahan sufiks kepada bentuk dasar (*base*) sehingga dihasilkan kata jadian (*derived word*) yang memiliki makna (leksem) yang berbeda dengan bentuk dasarnya. Berbeda dengan prefiksasi yang cenderung tidak mengubah kelas kata, kehadiran sufiks pada bentuk dasar cenderung mengubah kelas kata bentuk dasarnya. Sufiks dalam morfologi derivasional tidak terlalu banyak berperan secara semantis terhadap bentuk dasarnya. Fungsi utamanya adalah mengubah kelas kata atau kategori gramatikal bentuk dasarnya.

Dengan demikian, sufiks dalam pembentukan kata bahasa Inggris dapat dikelompokkan menurut kelas kata hasil proses morfologisnya menjadi beberapa jenis:

1. Sufiks nomina denominal (*denominal noun suffixes*)
2. Sufiks nomina deverbal (*deverbal noun suffixes*)
3. Sufiks nomina deadjektival (*de-adjectival noun suffixes*)
4. Sufiks adjektiva denominal (*denominal adjective suffixes*)
5. Sufiks adjektiva deverbal (*deverbal adjective suffixes*)
6. Sufiks adverbia (*adverb suffixes*), dan
7. Sufiks verba (*verb suffixes*).

Dalam Tabel 4 berikut dicontohkan beberapa sufiks menurut jenisnya, bentuk dasar yang dapat digabungkan, dan kata jadian yang dibentuk dengan sufiks tersebut.

Tabel 4
Jenis dan Makna Sufiks Bahasa Inggris

Type	Suffix	Meaning	Input	Output	
Denominal noun: abstract	-age	Measure of , collection of	noun	Baggage, mileage	Noun
	-ful	The amount contained in	noun	spoonful	Noun
	-ism	Doctrine of	noun	impressionism	Noun
	-ship	property	noun	friendship	Noun
Denominal noun: concrete	-eer	Skilled in	Noun	engineer	Noun
	-let	small	noun	booklet	Noun
	-ling	minor	noun	duckling	Noun
	-ess	feminine	noun	Waitress, actress	Noun
Deverbal noun	-ant	Agentive	verb	applicant	Noun
	-er, -or	Agentive	Verb	Teacher, actor	Noun
	-ee	Object of	verb	employee	Noun
De-adjectival noun	-ity	property	adjective	Ability, practicality	Noun
	-ness	property	adjective	Happiness, sadness	Noun
Denominal Adjective	-ful	Full of	noun	Helpful, useful	Adjective
	-ish	Somewhat like	noun	Boyish, childish	Adjective
	-less	without	noun	Careless, homeless	Adjective
	-like	like	noun	Childlike,	Adjective

Type	Suffix	Meaning	Input	Output	
				monkeylike	
	-ly	Having quality of	noun	Motherly, friendly	adjective
Deverbal adjective	-able, -ible	Of the kind that can be V-ed	verb	Debatable, usable	Adjective
	-ive	Of the kind to V	verb	Attractive, possessive	adjective
adverb	-ly	In a ... manner	adjective	Slowly, clamly	Adverb
	-wards	directional	noun	homewards	Adverb
			adverb	backwards	Adverb
	-wise	In relation to manner	noun	Clockwise, crosswise	Adverb
verb	-en		adjective	Widen, blacken	Verb
	-ify		adjective	simplify	Verb
			noun	beautify	Verb
	-ize		adjective	legalize	Verb
			noun	hospitalize	Verb
	-ate		noun	hyphenate	Verb

Konversi dalam Morfologi Derivasi Bahasa Inggris

Konversi merupakan proses derivasi dengan cara mengkonversi atau mengadaptasi bentuk dasar menjadi kata baru tanpa menambahkan afiks apapun. Menurut Katamba (1993:55) konversi juga sering disebut dengan *zero derivation* dan merupakan bagian dari proses afiksasi dalam morfologi derivasi, dengan menganalogikan dengan *zero affixation* dalam morfologi infleksional. Dalam konversi, *zero morph* (yaitu morfem tanpa tanda yang jelas) digunakan sebagai sufiks dalam morfologi derivasi. Misalnya, dalam bahasa Inggris verba *head* 'mengepalai' dibentuk dari nomina *head* 'kepala' dengan sufiks *zero morph*.

Menurut Plag (2003: 107), konversi didefinisikan sebagai derivasi kata baru tanpa menggunakan penanda yang jelas (*overt marking*). Kasus konversi dapat dilihat dengan memperhatikan sepasang kata yang berhubungan secara derivasi dan benar-benar identik secara fonologis. Misalnya, dalam pasangan kata-kata (10.a), kata nomina dikonversi menjadi verba tanpa ada penambahan afiks apapun. Demikian juga dalam (10.b) kata verba dikonversi menjadi nomina tanpa menggunakan penanda afiks yang jelas.

- (10) a. **NOUN** → **VERB**
 the bottle to bottle
 the hammer to hammer
 the file to file
 the skin to skin
 the water to water
- b. **VERB** → **NOUN**
 to call a call
 to dump a dump
 to guess a guess
 to jump a jump
 to spy a spy

Pemajemukan dalam Morfologi Derivasional Bahasa Inggris

Menurut Crowley *et al.* (1995: 245), proses pemajemukan dalam morfologi terjadi ketika dua kata dasar digabungkan menjadi satu untuk membuat kata baru. Hasil proses pemajemukan adalah kata majemuk (*compound*). Pemajemukan merupakan proses morfologis yang sangat produktif dalam beberapa bahasa, dan sangat terbatas pada bahasa-bahasa yang lain, meskipun kemungkinan semua bahasa menggunakan pemajemukan dalam taraf yang berbeda.

Kata majemuk dapat dikelompokkan berdasarkan cara pembentukannya menjadi:

1. Kata majemuk yang terbentuk dari dua nomina, misalnya
 Text + book → textbook ‘bukuajar’
 Air + line → airline ‘penerbangan’
 House + boat → houseboat ‘kapal rumah’
 Boy + friend → boyfriend ‘pacar’
 Bird + cage → birdcage ‘sangkar burung’
2. Kata majemuk yang terbentuk dari adjektiva dan nomina, misalnya
 Black + board → blackboard ‘papan tulis’
 Easy + chair → easychair ‘kursi malas’
3. Kata majemuk yang terbentuk dari dua adjektiva, misalnya
 Deaf + mute → deaf-mute ‘bisu tuli’
 Second + born → second-born ‘terlahir kembali’
4. Kata majemuk yang terbentuk dari verba dan nomina, misalnya
 Pick + pocket → pickpocket ‘copet’
 score + board → scoreboard ‘papan angka’

Selain keempat proses utama pembentukan kata secara derivasional tersebut, kata-kata bahasa Inggris juga dapat dibentuk melalui proses morfologi seperti: *back formation*, *reduplication*, *clipping*, *acronym*, dan *blending*.

PENUTUP

Proses morfologi dalam bahasa Inggris dapat terjadi secara infleksional atau derivasional. Perbedaan utama antara proses morfologi infleksional dan derivasional adalah bahwa proses morfologi infleksional tidak menghasilkan leksem baru tetapi hanya menghasilkan kata-kata gramatikal sesuai dengan kaidah sintaktik, sedangkan proses morfologi derivasional menghasilkan kata leksikal baru yang berbeda leksemnya dengan bentuk dasarnya. Dalam bahasa Inggris, proses morfologi derivasional dapat terjadi melalui proses prefiksasi (penambahan awalan), sufiksasi (penambahan akhiran), konversi, dan pemajemukan. Selain itu ada juga cara pembentukan kata melalui *back formation*, *reduplication*, *clipping*, *acronym*, dan *blending*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aronoff, Mark & Fudeman, Kirsten. 2005. *What Is Morphology?* Victoria: Blackwell Publishing.
- Bauer, Laurie. 1988. *Introducing Linguistic Morphology*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Booij, Geert. 2005. *The grammar of Words*. Oxford. Oxford University Press.
- Crowley, Terry, et al. 1995. *The Design of Language: An Introduction to Descriptive Linguistics*. New Zealand. Longman Paul Limited.
- Ermanto. 2008. "Perspektif Morfologi Derivasional dan Infleksional Pada Verba Berafiks Bahasa Indonesia." *Kajian Linguistik dan Sastra*, Vol. 20 No. 1 Juni 2008: 24-37.
- Fromkin, Victoria, Rodman, Robert, & Hyams, Nina. 2003. *An Introduction to Language*. Singapore: Thomson Wadsworth.
- Hurford, James R, Heasley, Brendan & Smith, Michael B. 2007. *Semantics: A Course Book*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Katamba, Francis. 1993. *Morphology*. London: The Macmillan Press Ltd.
- Katamba, Francis. 2005. *English Words*. New York: Routledge.
- Lieber, Rochelle. 2004. *Morphology and Lexical Semantics*. Cambridge. Cambridge University Press.
- Matthews, P.H. 1974. *Morphology: An Introduction to the Theory of Word-Structure*. London: Cambridge University Press.
- McCharty, Carstairs Andrew. 2002. *An Introduction to English Morphology: Words and Their Structure*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Plag, Ingo. 2003. *Word-Formation in English*. Cambridge. Cambridge University Press.
- Quirk, Randolph, et al. 1985. *A Comprehensive Grammar of the English Language*. London. Longman.
- Subroto, D. Edi. 1996. "Konsep Leksem dan Upaya Pengorganisasian Kembali Lema dan Sublema Kamus Besar Bahasa Indonesia" dalam Dardjowodjojo (Ed.). *Bahasa Nasional Kita*. Bandung: Penebit ITB.